

Rabu, 21 Desember 2022

News Update

1. BANK OF JAPAN (BoJ) MERUBAH KEBIJAKAN MONETER

BoJ memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuannya di level -0.1%. Tetapi, kebijakan yield curve control (YCC) diperlebar menjadi 50 basis poin (bp) dari sebelumnya 25 bp. YCC merupakan kebijakan BoJ yang menahan yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun dekat dengan 0%. Ketika yield mulai menjauhi 0%, maka BoJ melakukan pembelian obligasi. Hal ini membuat kekhawatiran investor bahwa BoJ akan bertindak agresif ke depannya.

2. BANK SENTRAL CHINA PERTAHANKAN TINGKAT BUNGA KREDIT

Bank sentral (People Bank of China/PBoC) mengumumkan suku bunga acuan, di mana loan prime rate (LPR) tenor 1 dan 5 tahun tidak berubah sebesar 3.65% dan 4.3%. Sesuai dengan hasil survei yang menunjukkan PBoC akan mempertahankan LPR. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk membantu perekonomian China (khususnya pasar perumahan).

3. MAYORITAS KONSENSUS MEMPERKIRAKAN BI MENAIKAN SUKU BUNGA 25bps

Bank Indonesia (BI) diproyeksi kembali mengerek BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25-50 basis points (bps) pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) 21-22 Des 2022. Konsensus pasar memperkirakan bank sentral akan mendorong BI7DRR sebesar 25 basis points (bps) menjadi 5.50%. Sebagai catatan, BI sudah mengerek suku bunga acuan sebesar 175 bps hanya dalam waktu empat bulan, masing-masing sebesar 25 bps pada Agustus, 50 bps pada September, 50 bps pada Oktober, dan 50 bps pada November.

4. NETT BUY PADA PASAR OBLIGASI

Tercatat nett buy investor asing mencapai Rp 46.6 triliun dalam Nov - Des. Bahkan, kepemilikan asing di pasar obligasi saat ini mencapai 14.7% atau lebih tinggi dibandingkan posisi awal November lalu yang mencapai 13.9%. Seiring dengan naiknya ekspektasi bahwa suku bunga acuan akan mencapai peak di first half 2023 dan kemudian kembali menurun di tahun 2024.

5. FX & BONDS MARKET

JPY menguat setelah langkah kebijakan moneter yang di ambil BoJ kemarin untuk memperlebar rentang pergerakan target kurva yield bonds 10Y Jepang sebesar 0.5% vs 0.25% sebelumnya. BoJ juga mengumumkan akan menambah jumlah program pembelian bondsnya menjadi 9 Triliun untuk menjaga kestabilan harga bonds.

Dari Pasar Pasar Obligasi, tidak banyak volatilitas yang terjadi di tengah Hawkish tone dari BoJ, yang mendorong yield Bonds 10Y ke 0.4% (15 bps). Hal ini juga mendorong Yield UST dan Yield Bonds Eropa untuk naik.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	5.25
FED RATE	4.50

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	5.42	0.09
US	7.10	0.10

Bond	19-Dec	20-Dec	%
INA 10yr (IDR)	6.83	6.84	0.20
INA 10yr (USD)	4.48	4.54	1.43
UST 10yr	3.59	3.68	2.71

Stock	19-Dec	20-Dec	%
IHSG	6,779.70	6,768.32	(0.17)
LQ45	946.85	938.90	(0.84)
S&P 500	3,817.66	3,821.62	0.10
Dow Jones	32,757.54	32,849.74	0.28
Nasdaq	10,546.03	10,547.11	0.01
FTSE 100	7,361.31	7,370.62	0.13
Hang Seng	19,352.81	19,094.80	(1.33)
Shanghai	3,107.12	3,073.77	(1.07)
Nikkei 225	27,237.64	26,568.03	(2.46)

Kurs	20-Dec	21-Dec	%
USD/IDR	15,620	15,600	(0.13)
EUR/IDR	15,785	15,804	0.12
GBP/IDR	18,085	18,103	0.10
AUD/IDR	9,961	9,941	(0.19)
NZD/IDR	9,429	9,410	(0.21)
SGD/IDR	10,962	11,003	0.37
CNY/IDR	2,237	2,238	0.07
JPY/IDR	108.44	112.55	3.79
EUR/USD	1.0608	1.0621	0.12
GBP/USD	1.2154	1.2166	0.10
AUD/USD	0.6694	0.6681	(0.19)
NZD/USD	0.6337	0.6324	(0.21)

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↑	6,710	6,800	<ul style="list-style-type: none"> IHSG berpotensi menguat terbatas seiring rebound nya bursa global & harga komoditas menjelang RDG BI besok. Investor dapat consider untuk FOLLOW UP ENTRY/SUBS selama indeks berada dibawah penutupan November untuk memanfaatkan potensi window dressing di akhir tahun dengan target di area 7,100an.
ID 10 Y	→	6.83%	6.95%	
US 10 Y	↑	3.56%	3.81%	
USD / IDR	↑	15,540	15,630	
DJI Dev Market	→	3,160	3,268	<ul style="list-style-type: none"> Perkiraan range pergerakan USD/IDR hari ini di 15,540 – 15,630. Rekomendasi Bonds FR96, FR72, FR98, INDON45, INDON47, INDON49 (sesuai ketersediaan).
FTSE Aspac ex Jpn	→	3,145	3,338	
DJIM China	↓	2,290	2,490	

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source Refinitiv, CNBC, Kontan, Ipotnews, DailyFx